

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH DI INDONESIA

Farah Margaretha
Khairunisa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Jakarta

farahmargaretha@gmail.com

ABSTRACT

The problem of this research was the small and medium enterprises (SMEs) have an important and strategic role in the Indonesian economy, it is important to know the factors that affect the profitability of SMEs. The objectives of this research were to determine whether there are influences of capital structure (DER) and liquidity (CR) to profitability (ROA) and (ROE) on SMEs. The methodology of this research was multivariate linear regression analysis method. The samples were 57 SMEs which part of index Pefindo in 2010-2014. Finding and contribution in this research was showed that the capital structure of the significant negative effect on profitability (ROA), but the capital structure does not significantly influence (ROE). While liquidity has no significant effect on profitability in this case (ROA) and (ROE). Implication of this research was managerials have to increase their retained earning for operating cost and continue to improve its efforts in managing the company's capital structure as efficiently and effectively as possible in order to achieve the desired level of profitability, and use the retained earnings to reduce the use of a large debt from third parties for the company's operations.

Keywords: *capital structure, index pefindo, liquidity, profitability, small and medium enterprises*

PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki peranan penting dan strategis dalam perekonomian Indonesia, pencapaian pemerataan pertumbuhan ekonomi, salah satunya dilaksanakan melalui pengembangan UKM. UKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. UKM memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam penyerapan tenaga kerja pembentukan produk domestik bruto (PDB), nilai ekspor nasional dan investasi nasional. Maka dari itu pemerintah

gencar untuk mengembangkan UKM. Banyaknya UKM di negeri ini merupakan suatu bentuk ketangguhan UKM dalam bertahan dari beberapa gelombang krisis yang pernah terjadi di negeri ini, seperti krisis ekonomi 1997-1998 dan krisis global 2008 yang sempat memberikan pengaruh bagi Indonesia. Ketangguhan ini terbukti sebab saat banyak perusahaan besar yang bangkrut dan terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja kepada karyawannya, justru UKM mampu menyerap para pengangguran untuk dapat bekerja kembali (Setyawan, 2007).

Salman (2012) menyebutkan bahwa bisnis UKM memainkan peranan penting dalam menghasilkan pekerjaan, menumbuhkan ide baru serta mendorong aktifitas wirausaha, dan berkontribusi dalam membuat negara menjadi lebih baik. Pada dasarnya UKM memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan kredit sebagai suntikan modal. Hingga saat ini banyak program pembiayaan bagi UKM baik yang dijalankan oleh pemerintah maupun oleh perbankan. Akan tetapi UKM masih menghadapi kendala terutama dalam mengakses biaya dari sektor perbankan. Kendala UKM terhadap kredit perbankan ini bisa ditinjau dari sisi permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, UKM memiliki karakteristik yang cukup unik dimana pada umumnya UKM tidak memiliki informasi keuangan yang transparan dan terorganisir yang menyebabkan pemberi kredit memiliki kesulitan dalam memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan dan usaha dari UKM. Hal tersebut dapat menyebabkan bank kesulitan dalam meminimumkan risiko default atas kredit yang dapat disalurkan kepada UKM. Dari sisi penawaran kredit, keengganan bank dalam memberikan kredit terhadap UKM terutama disebabkan oleh keterbatasan aset yang dapat dijadikan sebagai jaminan (*collateral*), ketidakpastian bisnis di masa depan, lemahnya manajemen keuangan, dan kurangnya *track record*.

Perkembangan dunia usaha berkembang dengan pesat, terlebih dalam menghadapi situasi perekonomian yang semakin terbuka. Sejalan dengan itu, maka perusahaan juga semakin terdorong untuk meningkatkan efisiensi dan daya saingnya. Hal ini berakibat semakin ketatnya persaingan antara perusahaan sehingga kelangsungan hidup maupun kesempatan berkembang suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan akses perusahaan tersebut terhadap sumber dana atau modal yang tersedia. Untuk itu setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuannya di segala bidang seperti bidang keuangan, pemasaran, operasional, dan bidang sumber daya manusia.

Masalah pendanaan merupakan bagian yang sangat penting bagi dunia usaha, karena berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, seperti kreditur, pemegang saham serta pihak manajemen perusahaan sendiri. Perusahaan berusaha mencari tambahan dana yang berasal dari sumber dana eksternal yaitu dana dari luar perusahaan dengan cara meminjam kepada kreditur atau melalui pasar modal (Damayanti, 2013). Namun dalam kaitannya dengan struktur modal, jenis modal yang diperhitungkan hanya hutang jangka panjang. Perusahaan dan penyedia modal, kreditor dan investor dapat mengevaluasi kemampuan ini dengan cara menganalisis struktur modal perusahaan. Pihak manajerial pada dasarnya harus menentukan keputusan struktur modal yang akan diambil, apakah berasal dari modal sendiri maupun dari hutang dengan tujuan untuk mendapatkan struktur modal yang optimal bagi perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Terlalu banyak hutang dapat menurunkan minat terhadap perusahaan sehingga dapat membuat pemegang saham berfikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya. Kesuma (2009), mengatakan bahwa struktur modal itu apabila rasionya semakin besar menunjukkan semakin besar hutang jangka panjang, sehingga mengakibatkan semakin besar beban bunga yang harus dibayar oleh operating profit, dan semakin besar jumlah arus kas yang digunakan untuk melunasi angsuran, hal tersebut mengakibatkan semakin kecil jumlah *earning after tax* yang akan diperoleh perusahaan. Dengan struktur modal yang baik, akan menghasilkan profitabilitas yang bagus, dengan profitabilitas yang tinggi dapat mengidentifikasi kemampuan perusahaan untuk *going concern*. *Going concern* bagi sebuah perusahaan berarti perusahaan tersebut mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang dan tidak mengalami likuidasi dalam jangka pendek (Santosa & Wedari, 2007).

Likuiditas dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam melakukan analisis

laporan keuangan untuk memprediksi posisi keuangan, kinerja, serta potensi perusahaan di masa yang akan datang. Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Seftianne & Handayani, 2011).

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat kinerjanya dari tahun ke tahun. Salah satu hal yang penting dalam penilaian prestasi perusahaan adalah kondisi keuangannya. Perusahaan dituntut untuk tidak hanya menghasilkan produk dan memuaskan konsumen, tetapi juga mampu untuk mengelola keuangan dengan baik, sehingga diharapkan laba perusahaan akan semakin meningkat dan perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi.

Perusahaan selalu berusaha memaksimalkan labanya. Dalam mencapai tujuannya itu banyak terjadi perubahan-perubahan organisatoris. Dengan bertambah besarnya perusahaan, maka perusahaan berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Yazdanfar (2013) menyebutkan bahwa salah satu prasyarat keberlangsungan dan kesuksesan perusahaan dalam jangka panjang adalah profitabilitas perusahaan. Dalam mencapai tujuan utama dari perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya, banyak cara yang dilakukan untuk memenangkan persaingan antara lain perusahaan harus menetapkan strategi bisnis yang tepat dan meningkatkan kinerja keuangan.

Perusahaan juga dituntut terus meningkatkan produktivitas, kegiatan produksi, pemasaran, dan strategi

perusahaan. Pemanfaatan perkembangan teknologi dan globalisasi di masa sekarang dapat dioptimalkan untuk membantu meningkatkan daya saing perusahaan, sehingga perusahaan dapat terus mempertahankan kelangsungan hidupnya sendiri. Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara yang berbeda dan dengan menerapkan berbagai metode. Metode yang umum digunakan untuk analisis keuangan adalah penggunaan rasio profitabilitas sebagai langkah kunci kinerja dan efisiensi perusahaan secara keseluruhan. Kasmir (2010) menyebutkan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah faktor kunci yang dapat membantu manajer dalam mengembangkan strategi profitabilitas yang efektif untuk perusahaan yang mereka pimpin.

Penelitian ini termotivasi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan profitabilitas pada UKM di Indonesia dengan menguji pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada UKM. Studi ini merujuk pada studi Velnampy & Anojan (2014) yang menganalisis struktur modal, posisi likuiditas dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Colombo Stock Exchange, Sri Lanka.

Dalam penelitian Velnampy & Anojan (2014), struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio*, posisi likuiditas diukur dengan *current ratio*, sedangkan profitabilitas diukur dengan *return on assets* dan *return on equity*. Dengan demikian berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Tujuan utama dari suatu perusahaan secara umum adalah untuk mencapai keuntungan sebesar-besarnya guna mempertahankan kelangsungan atau kesinambungan hidup (*going concern*) di tengah persaingan era globalisasi. Struktur modal menunjukkan seberapa besar kegiatan perusahaan dibiayai oleh hutang maupun oleh modal sendiri. Kegiatan perusahaan baik operasional maupun non operasional pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh keuntungan, sehingga struktur modal dapat dikatakan sangat erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas).

Likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban perusahaan tentunya berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh, semakin besar persentase kewajiban perusahaan, maka laba yang diperoleh akan semakin kecil karena bunga yang harus dibayar besar jumlahnya, begitu pula sebaliknya. Hal ini diperkuat oleh argumen Kesuma (2009) yang mengemukakan bahwa struktur modal itu apabila rasionya semakin besar menunjukkan semakin besar hutang jangka panjang, sehingga mengakibatkan semakin besar beban bunga yang harus dibayar oleh operating profit dan semakin besar jumlah arus kas yang digunakan untuk melunasi angsuran, mengakibatkan semakin kecil jumlah *earning after tax* yang akan diperoleh perusahaan. Likuiditas juga dapat dikatakan sangat erat kaitannya dengan profitabilitas. Likuiditas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi atau menyelesaikan kewajiban finansial jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Margaretha, 2014). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik mampu menarik minat investor untuk membeli saham sehingga perusahaan tidak akan kesulitan dalam mencari modal

untuk membiayai kegiatan operasional usahanya, sehingga usaha perusahaan dalam mencari keuntungan tidak akan mengalami kesulitan dana.

Berikut merupakan penjelasan mengenai pengembangan hipotesis untuk tiap-tiap variabel:

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Struktur modal menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh hutang dan modal sendiri, sedangkan profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh hutang akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga profit yang diperoleh akan kecil, tetapi pajak yang harus dibayar perusahaan pun kecil, begitu pula sebaliknya, struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh modal sendiri akan memperkecil beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga *profit* yang diperoleh akan besar, tetapi pajak yang harus dibayar perusahaan juga besar. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Semakin besar persentase pendanaan berasal dari ekuitas pemegang saham maka dari sudut kreditur bermakna makin besar perlindungan bagi pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko keuangan yang dapat mengganggu pencapaian profitabilitas perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik atau semakin kecil risiko keuangan yang menyebabkan semakin besar profitabilitas. Argumen ini diperkuat oleh argumen para peneliti sebelumnya Nugroho (2014) yang mengemukakan bahwa setiap kenaikan struktur modal maka akan disertai dengan meningkatnya profitabilitas. Penemuan ini sesuai dengan *trade off theory* yang menyatakan apabila hutang perusahaan yang semakin tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dari segi profitabilitasnya. Kesuma (2009) mengemukakan bahwa jumlah laba bersih setelah pajak yang akan

diperoleh perusahaan akan semakin kecil apabila angka rasio struktur modal semakin besar, karena semakin banyak jumlah pinjaman yang menyebabkan semakin banyak bagian dari laba operasi dan aliran kas yang digunakan untuk membayar beban bunga dan pokok pinjaman. Nurfadilah (2011) menyatakan bahwa apabila struktur modal semakin rendah maka hal tersebut mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan ekuitas yang dimilikinya atau peningkatan/penurunan struktur modal seharusnya tidak searah (berbanding terbalik) dengan profitabilitas.

Dengan demikian hipotesis penelitian pada studi ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1a: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).
 H1b: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE).

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi terhindar dari risiko kegagalan melunasi liabilitas jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh. Cekrezi (2015) mengemukakan bahwa perusahaan

kecil dan menengah pun dapat memiliki likuiditas yang baik sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas. Anwar (2011) menyatakan bahwa semakin baik tingkat likuiditas aktiva lancar atau semakin likuid aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar angka profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan.

Maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

- H2a: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).
 H2b: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data empiris mengenai ada tidaknya pengaruh antara struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan pada usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia. Penelitian memfokuskan pada perusahaan yang termasuk atau pernah masuk dalam index Pefindo. Populasi dalam penelitian ini adalah 88 perusahaan non keuangan yang go public dan terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan audited secara berturut-turut sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Berdasarkan populasi yang ada ditetapkan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1
Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
UKM yang terdaftar ataupun yang pernah terdaftar index Pefindo tahun 2010 – 2014	88
UKM yang tidak menerbitkan laporan keuangan <i>audited</i> secara berturut-turut tahun 2010 – 2014	(14)
UKM delisted di BEI antara tahun 2010 – 2014	(1)
UKM yang tidak menggunakan denominasi rupiah	(7)
UKM yang termasuk sektor keuangan	(9)
Jumlah Sampel yang diteliti	57

Tabel 2
Variabel dan Pengukuran

Variable Dependen (Y)			
Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber
Profitabilitas	$ROA = \frac{Net\ Profit\ after\ Tax}{Total\ Assets} \times 100$	Ratio	Velnampy & Anojan (2014)
	$ROE = \frac{Net\ Profit\ after\ Tax}{Equity\ Capital} \times 100$	Ratio	Velnampy & Anojan (2014)
Variabel Independen (X)			
Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber
Struktur Modal	$DER = \frac{Debt\ Capital}{Equity\ Capital}$	Ratio	Velnampy & Anojan (2014)
Likuiditas	$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	Ratio	Velnampy & Anojan (2014)

Metode Analisis Data

Teknik penyelesaian penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan data sekunder. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian

ini adalah analisis regresi berganda. Alasan penggunaan alat analisis regresi linier berganda adalah karena dalam penelitian ini meneliti pengaruh, maka dari itu alat analisis berganda digunakan karena merupakan alat yang sesuai. Model regresi berdasarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad \text{Model I}$$

$$ROE = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad \text{Model II}$$

Keterangan:

X_1 = Debt to equity ratio

X_2 = Current ratio

ROA = Return on assets

ROE = Return on equity

β_0 = Constant

e = Error term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 57 sampel perusahaan *non*

keuangan yang *go public* dan terdaftar di BEI dan merupakan perusahaan yang termasuk ataupun yang pernah masuk dalam index Pefindo pada tahun 2010-2014.

Tabel 3
Sampel Perusahaan Berdasarkan Sektor Industri

Sektor Industri	Jumlah Perusahaan	Persentase (%)
Pertanian	5	8,8%
Pertambangan	4	7%
Industri Dasar dan Kimia	12	21,1%
Aneka Industri	3	5,3%
Industri Barang Konsumsi	4	7%
Property dan Real Estate	8	14%
Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	2	3,5%
Perdagangan Jasa dan Investasi	19	33,3%
Jumlah Sampel yang diteliti	57	100%

Tabel 4
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	285	0,04	16,45	1,4896	1,89582
CR	285	0,40	464,98	4,8779	31,13312
ROA	285	-35,10	36,34	7,6378	7,67225
ROE	285	-612,40	78,70	12,7662	40,06334

- Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :
1. Terdapat N yang merupakan banyaknya sampel penelitian, yaitu sebanyak 285 sampel UKM *non* keuangan yang go public dan terdaftar atau pernah terdaftar di index Pefindo tahun 2010-2014.
 2. Untuk variabel dependent, profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* mempunyai nilai minimum sebesar -35,10 yang merupakan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk, nilai maksimum sebesar 36,34 dimiliki oleh PT. Surya Citra Media Tbk, dengan nilai rata-rata sebesar 7,6378 dan standar deviasi sebesar 7,67225.
 3. Untuk variabel dependent, profitabilitas yang diukur dengan return on equity mempunyai nilai minimum sebesar -612,40 yang merupakan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk, nilai maksimum sebesar 78,70 dimiliki oleh PT. Intraco Penta Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 12,7662 dan standar deviasi sebesar 40,06334.
 4. Untuk variabel independent, struktur modal yang diukur dengan debt to equity ratio mempunyai nilai minimum sebesar 0,04 yang merupakan PT. Star Pacific Tbk, nilai maksimum sebesar 16,45 dimiliki oleh PT. Kokoh Inti Arebama Tbk

dengan nilai rata-rata sebesar 1,4896 dan standar deviasi sebesar 1,89582.

- Untuk variabel independent, likuiditas yang diukur dengan current assets mempunyai nilai minimum sebesar 0,40 yang merupakan PT. Panorama Transportasi Tbk, nilai maksimum sebesar 464,98 dimiliki oleh PT. Jaya Pari Steel Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 4,8779 dan standar deviasi sebesar 31,13312.

Hasil pengujian regresi berganda yang menguji tentang pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa struktur modal dalam penelitian ini diukur oleh *debt to equity ratio*, likuiditas diukur oleh *current ratio*, sedangkan profitabilitas diukur oleh *return on asset* dan *return on equity*. Penjelasan dari masing-masing variabel dapat digambarkan dengan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Model I

$$ROA = 4,580 - 0,791 DER - 0,013 CR + 0,541 Lag_ROA$$

(α_0)	(α_1)	(α_2)	(α_3)
(0,000)	(0,000)	(0,179)	(0,000)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Model II

$$ROE = 8,969 - 0,399 DER - 0,026 CR + 0,433 Lag_ROE$$

(α_0)	(α_1)	(α_2)	(α_3)
(0,000)	(0,407)	(0,201)	(0,000)

Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian regresi DER terhadap ROA seperti yang tertera pada uji t dalam tabel 19, mendapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan beta -0,791, yang menunjukkan bahwa DER signifikan berpengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan. Variabel struktur modal berdasarkan pengujian ini dapat disimpulkan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi DER pada UKM menunjukkan dampak yang semakin kecil terhadap keuntungan (ROA) yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Kesuma (2009) yang menunjukkan bahwa apabila angka rasio struktur modal semakin besar, maka semakin besar jumlah hutang jangka panjang, sehingga beban bunga akan bertambah dan laba

operasi (*operating profit*) akan berkurang karena digunakan untuk melunasi beban bunga tersebut yang akan mengakibatkan jumlah laba bersih setelah pajak yang akan diterima perusahaan semakin sedikit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Anwar (2011) yang menunjukkan bahwa struktur modal signifikan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Maka semakin tinggi hutang perusahaan, maka akan semakin rendah profitabilitas dengan proksi ROA. Hal ini disebabkan karena hutang dapat menyebabkan dampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena beban hutang yang tinggi dapat mengurangi laba perusahaan. Struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh hutang akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan, tetapi pajak yang harus dibayar perusahaan pun menjadi kecil.

Hasil pengujian regresi DER terhadap ROE seperti yang tertera pada uji t dalam tabel 19, menunjukkan bahwa DER mendapatkan hasil nilai signifikansi 0,407 ($0,407 > 0,05$) dan beta -0,399, artinya DER tidak signifikan berpengaruh terhadap ROE, sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Variabel struktur modal berdasarkan pengujian ini dapat disimpulkan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal (DER) signifikan berpengaruh negatif terhadap variabel profitabilitas (ROE). Akan tetapi hasil ini sesuai dengan penelitian Anojan (2014) yang menunjukkan bahwa struktur modal (DER) tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE). Hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan yang memiliki profit tinggi akan memiliki hutang yang tinggi pula. Begitu pula sebaliknya, tidak semua perusahaan yang memiliki profit rendah akan memiliki hutang yang rendah pula. Perusahaan dapat menghasilkan profit jika perusahaan dapat menjual barang atau jasa nya kepada konsumen potensial, dimana konsumen dalam membeli barang atau jasa tidak pernah melihat berapa banyak hutang perusahaan tersebut.

Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian regresi seperti yang tertera pada uji t dalam tabel 19, CR terhadap ROA mendapatkan hasil nilai signifikansi 0,179 ($0,179 > 0,05$) dan beta -0,013, dan hasil CR terhadap ROE mendapatkan hasil nilai signifikansi 0,201 ($0,201 > 0,05$) dan beta -0,026, menunjukkan bahwa CR tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap ROA maupun ROE, sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2011) dan Hartono (2015) yang menunjukkan bahwa likuiditas (CR) signifikan berpengaruh terhadap variabel profitabilitas. Akan tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian Anojan (2014), Velnampy & Anojan (2014) yang menunjukkan bahwa likuiditas (CR) tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROA dan ROE. Hal ini dikarenakan CR pada UKM relatif stabil pertumbuhannya, sehingga CR tidak mempengaruhi profitabilitas dalam hal ini ROA atau pun ROE. Dapat juga karena perusahaan memiliki aset yang tidak atau kurang dimanfaatkan untuk dapat lebih menghasilkan *profit*.

Tabel 5
Uji t

Model	Dependent Variable	Independent Variable	Unstandardized Coefficients	Sig.	Pengaruh
			Beta		
I	ROA	DER	-0,791	0,000	Signifikan
		CR	-0,013	0,179	Tidak signifikan
		Lag_ROA	0,541	0,000	Signifikan
II	ROE	DER	-0,399	0,407	Tidak signifikan
		CR	-0,026	0,201	Tidak signifikan
		Lag_ROE	0,433	0,000	Signifikan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan terhadap masalah penelitian menunjukkan bahwa:

1. Struktur modal dalam hal ini diukur menggunakan *debt to equity ratio* signifikan berpengaruh negatif terhadap *return on assets*, akan tetapi tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap *return on equity*.
2. Likuiditas dalam hal ini diukur menggunakan *current ratio* tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap *return on assets* dan *return on equity*.

Implikasi Manajerial

1. Bagi manajer keuangan perlu mempertimbangkan keputusan yaitu dengan lebih memperbanyak modal laba ditahan untuk kegiatan operasional perusahaan dan modal tersebut dipergunakan seefisien dan seefektif mungkin agar profitabilitas yang diinginkan tercapai dan menggunakan modal laba ditahan tersebut untuk mengurangi penggunaan hutang yang besar dari pihak ketiga untuk operasional perusahaan.
2. Bagi pemegang saham dan investor dapat menentukan dan memperhitungkan berbagai tingkat risiko yang diambil apabila perusahaan memperoleh dana dari pihak eksternal dengan melihat berbagai faktor seperti struktur modal. Dengan adanya penelitian ini dapat membantu mempertajam analisa investor dalam melihat faktor *profitability* dan mempertimbangkan untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang rendah. Investor dapat memperhatikan efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan aset dan modal yang dimiliki perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk tumbuh dengan baik, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor pun akan mengharapkan *return on assets* yang tinggi.

3. Bagi pemerintah diharapkan untuk membuat kebijakan-kebijakan yang dapat membantu mengembangkan dan memudahkan UKM dalam bersaing dan tetap maju dalam bisnis, salah satunya dapat dilakukan dengan membuat kebijakan dalam mempermudah UKM dalam memperoleh kredit. Dapat pula dilakukan kebijakan yang dapat menurunkan tingkat suku bunga kredit sehingga UKM tetap tertarik dalam berinvestasi dan meminjam dana dengan biaya yang murah sehingga profit meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Anojan, Vickneswaran. (2014). Liquidity Management, Capital Structure and Their Impact on Profitability; A Study of Selected Listed Beverage, Food and Tobacco Firms in Colombo Stock Exchange (CSE) in Sri Lanka. *International Journal of Finance and Accounting*, 1 – 15.
- Anwar, Saeful. (2011). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan Barang dari Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1-19.
- Cekrezi, Anila. (2015). The Impact of Macroeconomic Condition on Sme's Profitability. *GJRA - Global Journal For Research Analysis*, Volume-4, Issue-4, April-2015, ISSN No 2277 – 8160, 1-3.
- Damayanti. (2013). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Bertumbuh dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Perspektif Bisnis*, Vol.1, No.1, Juni 2013, ISSN: 2338-5111, 17-32.

- Hartono. (2015). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.5, No.1, April 2015, 21-29.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta, Kencana.
- Kesuma, Ali. (2009). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.11, No.1, Maret 2009, 38-45.
- Margaretha, Farah. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Dian Rakyat.
- Nugroho, Nur Cahyo. (2014). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Struktur Modal Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Kuningan Di Kabupaten Pati. *Management Analysis Journal*, 3(2), 1-5.
- Nurfadillah, Mursidah. (2011). Analisis Pengaruh Earning per Share, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.12, No.1, 45-50.
- PEFINDO. (2015). "Indonesia Rating Highlight". PEFINDO Credit Rating. (www.Pefindo.co.id).
- Salman, A. Khalik (2012). Profitability in Swedish SME Firms: A Quantile Regression Approach. *International Business Research*, Vol.5, No.8, 94-106.
- Santosa, A.F. & Wedari, L.K. (2007). Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 11 (2), 141-158.
- Seftianne & Handayani, Ratih. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Public Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.13, No.1, April 2011, 39-56.
- Setyawan, Purnomo. (2007). Menumbuhkan Kebiasaan Menyusun Laporan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Bisnis dan Usahawan II*, No.7, 181-184.
- Surat Izin Operasi dari Bapepam-LK No. 39/PMPI/1994.
- UU No. 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Velnampy & Anojan, Vickneswaran. (2014). Capital Structure, Liquidity Position and Their Impact on Profitability: A Study of Listed Telecommunication Firms in Colombo Stock Exchange (CSE), Sri Lanka. *International Journal Finance and Accounting*, ISSN 222-1697, ISSN 222-2847, Vol.5, No.9, 131-139.
- Yazdanfar, Darush. (2013). Profitability Determinants Among Micro Firms: Evidence From Swedish Data. *International Journal of Managerial Finance*, Vol.9, Iss 2, 150 – 160.

